

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran yang sangat penting terhadap kemajuan suatu negara. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berisi tentang: Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar kualitas pendidikan terus meningkat, perlu adanya pembaharuan yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan misalnya dengan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum saat ini merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang berbasis pembentukan karakter. Dalam Kurikulum 2013 ini lebih menekankan terhadap penerapan penilaian autentik. Penerapan penilaian autentik ini diterapkan pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan dimana seorang siswa mulai memasuki tahap untuk menilai seberapa baik dirinya dalam belajar atau melakukan aktivitas lainnya. Tiap siswa juga akan mengenali betul kemampuan dirinya dan betapa berhasilnya dia menguasai pelajaran. SMP Negeri 2 Jetis adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian. Pengambilan tempat penelitian ini dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dengan penilaian autentik dan juga bidang akademis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa di SMP Negeri 2 Jetis, siswa mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran matematika selain itu siswa juga mengeluh dengan sistem penilaian yang diterapkan. Dimana penilaian yang diterapkan adalah penilaian autentik. Penilaian ini menilai dari proses hingga hasil belajar siswa yang mencakup nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotor. Dengan penilaian yang sedemikian rupa siswa harus belajar lebih giat dan memiliki kemauan untuk belajar. Maka dalam diri siswa dibutuhkan motivasi belajar agar mendapatkan nilai yang optimal dan mudah menangkap pelajaran matematika yang disampaikan guru. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Proses penilaian autentik ini membutuhkan berbagai penilaian yang menyangkut kebiasaan sehari-hari dan aspek yang dinilai pun cukup banyak. Apalagi dalam pelajaran matematika dibutuhkan pemahaman dan cara-cara kreatif untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu siswa tidak lepas dari bantuan pihak lain untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya yaitu orangtua, dimana orangtua sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa. Peranan orangtua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan dorongan atau dukungan, terutama dukungan pada kegiatan di rumah. Dengan adanya dukungan dari orangtua, siswa akan lebih giat dan lebih bersemangat

dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian.

Untuk memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan maka tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin (2013: 137) faktor tersebut bisa berasal dari diri sendiri (internal) yang terdiri dari faktor psikologis (intelektensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi) dan faktor fisiologis (sakit atau cacat tubuh) sedangkan dari luar (eksternal) terdiri dari lingkungan sosial (orangtua dan keluarga) dan lingkungan nonsosial (lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan tata letak gedung sekolah). Faktor-faktor tersebut seringkali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, terdapat faktor motivasi dan lingkungan sosial seperti orangtua, keluarga, dan teman sebaya. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orangtua terhadap nilai matematika kurikulum 2013. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung juga menghambat dalam keberhasilan belajar. Motivasi yang muncul dalam diri siswa merupakan penggerak dalam diri siswa untuk belajar dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan dukungan orangtua merupakan faktor eksternal yang juga dapat menghambat dan mendukung dalam keberhasilan belajar. Bagaimana orangtua dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk dalam kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orangtua terhadap nilai matematika kurikulum 2013 untuk siswa SMP. Maka peneliti mengangkat judul **“Hubungan antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orangtua terhadap Nilai Matematika Kurikulum 2013”**. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh informasi mengenai motivasi belajar dan dukungan orangtua dalam hubungannya terhadap nilai matematika kurikulum 2013.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Siswa yang masih belum terbiasa dengan penerapan penilaian autentik.
2. Dibutuhkan motivasi belajar untuk membantu keberhasilan dalam belajar.
3. Adanya perbedaan dukungan orangtua terhadap siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika.
4. Adanya perbedaan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
5. Sistem penilaian autentik yang sangat rumit, penilaian yang menilai dari semua tingkah laku dan kemampuan siswa.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pokok permasalahan penelitian saja agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Oleh karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga maka berdasarkan identifikasi masalah yang ada penelitian ini dibatasi pada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orangtua terhadap nilai matematika kurikulum 2013 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis.

Sedangkab untuk nilai matematika dalam penelitian ini menggunakan sistem penilaian autentik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis?
2. Bagaimana tingkat dukungan orang tua pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis?
3. Bagaimana tingkat nilai matematika kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis?
4. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap nilai matematika kurikulum 2013 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis.
2. Mendeskripsikan tingkat dukungan orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis.
3. Mendeskripsikan tingkat nilai matematika kurikulum 2013 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jetis.
4. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan dukungan orangtua terhadap nilai matematika kurikulum 2013 siswa SMP Negeri 2 Jetis.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Memberikan pengertian tentang penting tidaknya motivasi belajar dan dukungan orangtua agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dalam penilaian autentik.
2. Bagi Guru
Memberikan kontribusi penilaian autentik terhadap pembelajaran matematika dan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri dalam proses pengajaran.
3. Bagi Orangtua Siswa
Dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi orangtua agar lebih memperhatikan diri dalam mendidik anak dalam proses pendidikan agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
4. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan wawasan khususnya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran matematika.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis selanjutnya.